

# ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PD. UNIT SARI PETOJO TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

Oleh :

**Rahmad Rafii**

No Stb - 96 830 0302



JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N  
2 0 0 1

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL  
KERJA PADA PD. UNIT SARI PETOJO TANJUNG  
MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG


NAMA MAHASISWA : RAHMAD RAFII

No. Stambuk : 96 830 0302

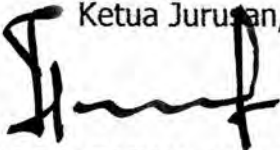
Jurusan : AKUNTANSI

Menyetujui :  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,  
  
( DRS. ZAINAL ABIDIN )

Pembimbing II,  
  
( DRA. YUNITA, Ak )

Mengetahui :

Ketua Jurusan,  
  
( DRS. ZAINAL ABIDIN )

  
Dekan,  
  
( DRS. RASDIANTO, MSAk. )

Tanggal Lulus : 21 Maret 2001

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## RINGKASAN

RAHMAD RAFII, ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PD. UNIT SARI PETOJO TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG, Dibimbing Oleh Drs. Zainal Abidin, Sebagai Pembimbing I dan Dra. Yunita. Ak, sebagai Pembimbing II.

Modal kerja merupakan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan bagi suatu perusahaan guna membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kebutuhan modal kerja antara perusahaan sejenis yang satu dengan lainnya tidaklah selalu sama.

Besarnya kebutuhan modal kerja suatu perusahaan sangat tergantung dengan luasnya kegiatan dan besarnya volume kegiatan perusahaan serta jangka waktu terikatnya dana atas usaha yang dibiayai tersebut. Dana yang dikeluarkan guna membiayai operasi perusahaan diharapkan akan kembali dalam jangka waktu yang pendek.

Dengan demikian dana tersebut akan berputar setiap periode selama hidup perusahaan. Besarnya jumlah modal kerja yang dimiliki tidaklah menjamin laba yang besar diperoleh perusahaan. Besar kecilnya laba yang diperoleh sangat tergantung kepada efektivitas dan efisiensi perusahaan di



dalam mengelola modal kerja.

Besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus sesuai dengan skala operasional perusahaan, untuk itu perlu dilakukan analisis atas modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Dalam melakukan pembahasan maka penelitian dilakukan di CV Prodata Inti Graha Medan. Dalam pembahasan ini diajukan rumusan masalah “ Perusahaan masih kesulitan dalam membiayai modal kerja sehingga operasi kurang mencapai sasaran “.

Dari hasil penelitian maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Struktur organisasi yang diterapkan oleh PD. Unit Sari Petojo Tanjung Morawa adalah dalam bentuk garis dimana pimpinan tertinggi ada di tangan Kepala Unit. Struktur organisasi garis ini memberikan secara tegas tentang wewenang kerja serta kepada siapa setiap bagian dari organisasi tersebut memberikan tanggung jawabnya.

Dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan dana perusahaan menggunakan modal kerja tersebut sebagai konsep dana yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Dengan demikian konsep dana demikian, untuk tahun 1997 dana perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 67.227.776. penurunan ini disebabkan penggunaan modal kerja lebih besar dari sumber modal kerja yang diperoleh perusahaan. Sementara untuk tahun 1998 dan

tahun 1999 modal kerja perusahaan mengalami peningkatan masing-masing sebesar Rp. 69.721.994 dan Rp. 56.596.694. peningkatan modal kerja ini disebabkan modal kerja yang diperoleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal kerja.

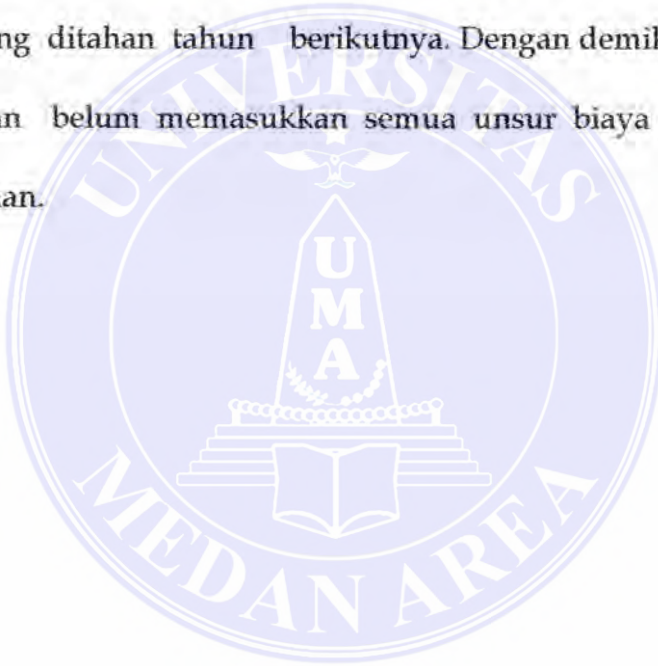
Sumber modal kerja yang terbesar diperoleh perusahaan untuk tahun 1997 dan 1998 adalah dari sektor biaya penyusutan yaitu sebesar Rp. 67.727.766 dan sebesar Rp. 69.721.994 untuk tahun 1999 sumber modal kerja terbesar diperoleh dari sektor penurunan aktiva lain-lain yaitu sebesar Rp. 23.103.714, sedangkan dari biaya penyusutan perusahaan memperoleh modal kerja sebesar Rp. 63.462.745.

Penggunaan modal kerja untuk tahun 1997 lebih banyak digunakan untuk pembelian aktiva tetap yaitu sebesar Rp. 72.336.427, sedangkan untuk tahun 1998 dan tahun 1999 modal kerja lebih besar dibandingkan untuk pembayaran biaya pengangkutan sebesar Rp. 39.317.786 dan Rp. 32.948.532.

Perusahaan di dalam menjalankan operasinya sebenarnya mengalami kerugian pada tahun 1997 dan tahun 1998. Hal ini dapat dilihat dari daftar laba rugi dimana sebelum pos pendapatan dan kerugian lain-lain perusahaan laba sebesar Rp. 3.725.694 untuk tahun 1997 dan tahun 1998 rugi sebesar Rp. 11.237.532. Oleh karena ada pendapatan lain-lain maka perusahaan terhindar dari kerugian. Pada tahun 1999 perusahaan juga memperoleh laba dari

operasi normalnya.

Perusahaan tidak menghitung besar beban pajak yang harus ditanggungnya untuk tahun berjalan. Hal ini dapat dilihat dari daftar laba rugi dimana laba bersih yang disajikan perusahaan adalah laba bersih sebelum pajak. Perusahaan membebankan biaya pajak tahun berjalan pada pendapatan yang ditahan tahun berikutnya. Dengan demikian daftar laba rugi perusahaan belum memasukkan semua unsur biaya yang terjadi di dalam perusahaan.





## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Terlebih dahulu penulis mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dalam rangka menempuh salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belumlah sempurna seperti yang diharapkan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan dan menerima segala kritik dan saran-saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini adalah berkat bantuan dari dosen pembimbing maupun semua pihak yang terkait di dalamnya dengan judul yang penulis pilih. Oleh sebab itu, dengan selesainya skripsi ini maka penulis mengucapkan banyak terima-kasih kepada :

1. Bapak Drs. Rasdianto, MS, Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Bapak Drs. Zainal Abidin, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I penulis.

3. Ibu Dra. Yunita, Ak selaku Dosen Pembimbing II penulis,

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)23/6/23

4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh unsur staf administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Bapak Direksi staf dan karyawan PD. Unit Sari Petojo Tanjung Morawa atas semua kesempatan yang diberikan bagi penulis untuk atas semua kesempatan yang diberikan bagi penulis untuk melakukan penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi ini.
6. Terkhusus ucapan terima-kasih kepada Ayahanda Ahmad Derbi Tanjung dan Ibunda Baheran Nasution sebagai penghormatan dan rasa baktiku,
7. Keluarga dan kawan-kawan yang telah memberikan dorongan kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca sekalian.

Penulis,

( Rahmad Rafii )



## DAFTAR ISI

halaman

RINGKASAN

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
C. Hipotesis .....	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian .....	3
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data ...	4
F. Metode Analisis .....	5
BAB II. LANDASAN TEORITIS .....	6
A. Pengertian Modal Kerja .....	6
B. Cara menentukan besarnya Kebutuhan Modal Kerja ..	13
C. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	19
D. Analisis dan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	23
BAB III. PD. UNIT SARI PETOJO TANJUNG MORAWA .....	37
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	37
B. Laporan Keuangan Perusahaan .....	44

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

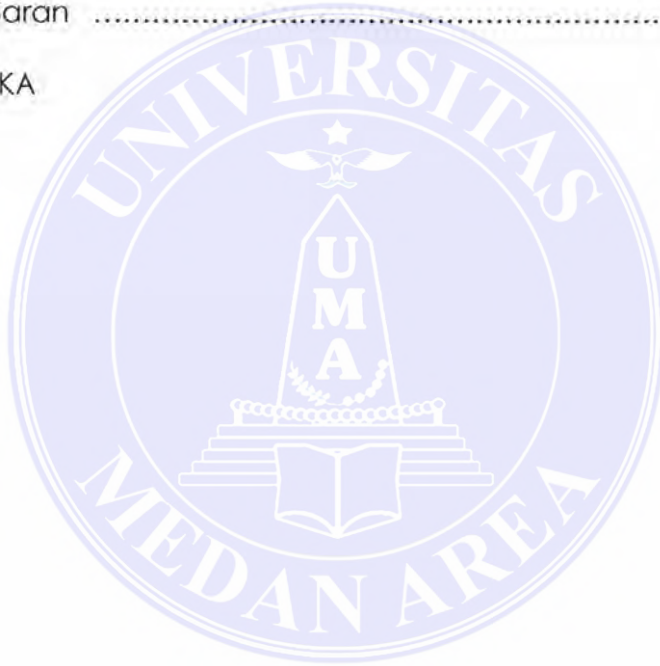
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)23/6/23

C. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Perusahaan ...	51
D. Analisis dan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	52
BAB IV. ANALISIS DAN EVALUASI .....	62
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	74

DAFTAR PUSTAKA



## DAFTAR GAMBAR

Halaman

- |  |    |
|--|----|
| 1. Struktur Organisasi Pada Perusahaan Daerah Unit Sari Petojo<br>Tanjung Morawa ..... | 40 |
|--|----|





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran serta perlu juga mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu. Hal ini dapat dilihat melalui laporan keuangan pertanggung jawaban pimpinan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud akan dapat digunakan untuk menilai hasil yang telah dicapai perusahaan.

Demikian pula laporan perubahan posisi keuangan yang menggambarkan perubahan aktiva dan pasiva pada saat tertentu. Dari perubahan tersebut dapat digambarkan ikhtisar sumber dan penggunaan modal kerja, oleh sebab itu laporan perubahan posisi keuangan disebut juga sebagai laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sebagaimana kita ketahui bahwa laporan sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi pimpinan. Dengan alat analisis tersebut akan dapat diketahui seberapa besar modal kerja yang dibutuhkan agar mampu membiayai operasi perusahaan sehari-hari yang dapat menguntungkan perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi.

Apabila dana yang tersedia dalam suatu perusahaan terlampau kecil akan mengakibatkan operasi perusahaan terganggu sehingga akan menimbulkan kerugian sebaliknya jika dana yang tersedia terlampau besar akan mengakibatkan ada dana yang menganggur. Dengan demikian dana yang tersedia dalam perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari.

PD. Unit Sari Petojo merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi es. Untuk memproduksi es tersebut tentu perusahaan sangat membutuhkan dana baik sebagai modal tetap maupun modal kerja sehingga perusahaan dapat berjalan lancar. Pengertian dana dalam hal ini dapat berupa modal kerja dan berupa kas tetapi dalam pembahasan skripsi ini dana adalah modal kerja.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas dan melihat pentingnya pengelolaan dana ini dalam suatu perusahaan maka penulis mencoba untuk membahas dan menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja dengan judul : "**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PD. UNIT SARI PETOJO TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG**".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil penelitan pendahuluan maka masalah yang ditemukan dirumuskan sebagai berikut : " perusahaan sering



mengalami kesulitan untuk membiayai modal kerja sehingga operasi kurang mencapai sasaran".

### C. Hipotesis

Menurut Winarno Surachmad, bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah " Suatu jawaban duga yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar".<sup>1</sup>

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penulis mencoba untuk mengajukan suatu hipotesis yaitu sebagai berikut :

" Apabila pengelolaan modal kerja dilakukan secara tepat dan benar maka segala kesulitan untuk membiayai modal kerja dapat teratasi ".

### D. Luas dan Tujuan Penelitian

Luas penelitian, karena keterbatasan ilmu dan waktu yang dimiliki penulis maka penelitian dibatasi pada pembahasan yang berhubungan dengan sumber dan modal kerja.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab sulitnya perusahaan dalam pengadaan modal kerja serta mengetahui mengapa perusahaan kurang dapat mencapai laba yang diharapkan.

---

<sup>1</sup> Winarno Surachmad, **Pengantar Penelitian Ilmiah**, Edisi Ketujuh, Tarsito, Bandung, 1990, hal. 68.



2. Untuk memberi masukan bagi manajer keuangan tentang hal-hal yang terjadi mengenai ketidak wajarannya penurunan modal kerja.
3. Untuk memberikan sumbang saran sebagai alternatif perusahaan dalam modal kerja.

### E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan dua metode penelitian, yaitu :

#### 1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Yaitu mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini yaitu dengan membaca buku-buku ilmiah, literatur-literatur dan untuk menyusun kerangka teoritis, data yang diperoleh merupakan data sekunder.

#### 2. Penelitian Lapangan (Field Research).

Yaitu kegiatan mengadakan penelitian langsung ke objek yang diteliti, data yang diperoleh adalah data yang primer.

Adapun teknik pengumpulan yang dilakukan adalah dengan cara :

- a. Pengamatan (observation), yaitu pengamatan yang dilakukan langsung ke perusahaan yang bersangkutan,
- b. Wawancara (interview), yaitu melakukan tanya jawab secara langsung pada pihak-pihak yang berkompeten yang ada di lingkungan PD. Unit Sari Petojo Tanjung Korawa.

- c. Daftar pertanyaan (questionnaire), yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada pegawai yang ada hubungannya dengan isi penulisan ini.

## F. Metode Analisis

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah :

1. Metode Analisis Deskriptif,

Yaitu metode analisis yang dimulai dengan pengumpulan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis kemudian menafsirkannya sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai gambaran dan masalah yang sedang diteliti.

2. Metode Analisis Deduktif.

Yaitu metode analisis yang bertolak dari kesimpulan umum yang berlaku menurut teori yang diterima secara umum kemudian membandingkannya dengan fakta sebagai kenyataan yang khusus, sehingga diperoleh penyimpangan maupun persesuaian antara keduanya.

Dari hasil kedua analisis tersebut, selanjutnya penulis menarik kesimpulan serta menyusun saran yang mungkin berguna bagi perusahaan tersebut.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Modal Kerja

Suatu perusahaan dalam usaha untuk memberikan informasi mengenai sumber-sumber dan penggunaan modal kerja perlu menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Sebelum mengalisis dan menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja, terlebih dahulu harus ditetapkan definisi apa yang akan digunakan terhadap dana. Definisi dana yang dipergunakan dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat ditafsirkan dari cara yang berbeda-beda.

Jay M. Smith dan K. Fred Skousen memberikan pengertian tentang dana seperti yang diterjemahkan oleh Nugroho Widjajanto yaitu :

" Secara tradisional dana banyak digunakan untuk mendefinisikan modal kerja ..... lebih belakangan lagi, beberapa perusahaan telah mendefinisikan dana sebagai kas .... Suatu modifikasi konsep kas telah mendefinisikan dana sebagai harta moneter lancar bersih ".<sup>2</sup>

Selanjutnya S. Munawir memberikan pengertian dana sebagai berikut : " Pengertian yang pertama dan diartikan sama dengan modal kerja, yang kedua dana diartikan sama dengan kas, pengertian yang lain

---

<sup>2</sup> Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, **Intermediate Accounting**, terjemahan Oleh Nugroho Widjajanto, Erlangga, Jakarta, 1990, hal. 171.



lagi dari dana adalah sebagai net monetary assets ".<sup>3</sup>

Dari kutipan di atas maka dapat diambil arti dana sebagai berikut :

1. Modal kerja,
2. Kas,
3. Net Monetary assets.

Untuk penulisan skripsi ini, penulis membatasi pengertian dana yaitu dana dalam arti modal kerja. Masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk bekerja dan beroperasi dengan sebaik mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dan kendala-kendala yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Sebaiknya ketidak cukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan. Akan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan dana tidak produktif, dalam hal ini perusahaan telah menyia-nyaiakan kesempatan untuk memperoleh keuntungan .

S. Munawir memberikan pengertian tentang modal kerja berdasarkan tiga konsep yaitu :

---

<sup>3</sup> S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta, 1990, hal. 113..

1. Konsep kuantitatif,
2. Konsep Kualitatif,
3. Konsep fungsional.<sup>4</sup>

#### **ad. 1. Konsep Kuantitatif**

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek, dan konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.

Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, apakah modal kerja itu dibiayai dari pemilik hutang jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga dengan modal kerja yang besar tidak mencerminkan margin of safety para kreditur jangka pendek yang besar juga, bahwa modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang serta tidak mencerminkan likwiditas perusahaan yang bersangkutan.

Dari uraian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa :

- a. Pengertian ini menekankan pada penyediaan dana untuk tujuan jangka pendek, modal kerja dianggap jumlah aktiva lancar (gross

<sup>4</sup> Ibid, hal. 114.

working capital).

- b. Konsep ini tidak mencerminkan pada likwiditas modal kerja, akibatnya suatu tingkat modal kerja yang besar tidak mencerminkan tingkat keamanan (margin of safety) bagi kreditur jangka pendek dan tidak menjamin kesinambungan usaha masa depan).

### **ad. 2. Konsep Kualitatif.**

Konsep ini adalah modal kerja yang dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancara ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dilakukan dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likwiditasnya. Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likwiditasnya yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar di atas aktiva lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (net Working capital).

### **ad. 3. Konsep Fungsional**

Berdasarkan konsep fungsional ini modal kerja bukan hanya unsur-unsur aktiva lancar dan pasiva lancar saja, tetapi bahagian dari pada



unsur aktiva tetap juga merupakan modal kerja yaitu sebesar penyusutannya.

Pengertian aktiva lancar menurut S. Hadibroto dan kawab-kawan adalah :

“ Aktiva lancar adalah aktiva –aktiva yang digunakan untuk menyatakan sisa kas dan bank dan aktiva lainnya sumber-sumber yang dapat diharapkan dicairkan menjadi uang tunai, dijual atau dipakai habis dalam suatu siklus operasi perusahaan normal dalam suatu perusahaan. <sup>5</sup>

Umumnya yang termasuk dalam aktiva lancar adalah sebagai berikut :

- Kas dan Bank
- Surat-surat berharga yang mudah diperdagangkan,
- Piutang,
- Wesel tagih,
- Persediaan,
- Pembayaran di muka.

Sedangkan yang dimaksud hutang adalah sebagai berikut :

Kewajiban (hutang ) merupakan pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan perusahaan dimasa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa yang sebelumnya. Hutang lazimnya dicatat sebesar nilai jatuh tempo yaitu nilai uang dari pada pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan untuk menyelesaikan hutang tersebut. <sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia**, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal. 40.

<sup>6</sup> Ibid, hal. 40.

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal kerja perusahaan yang berasal dari kreditur.

Konsep fungsional ini juga mendasarkan pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan. Dana yang dimiliki tidak semua diperhitungkan untuk menghasilkan laba pada periode bersangkutan, sebagian dana dipergunakan untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang (future income) seperti : bangunan, mesin-mesin, pabrik dan sebagainya.

Unsur-Unsur Modal kerja terdiri dari :

#### 1. Kas.

Kas adalah suatu unsur modal kerja yang paling tinggi likwiditasnya dan dapat digunakan langsung untuk melunasi kewajiban-kewajiban perusahaan. Kas dibutuhkan untuk membeli bahan baku, membayar hutang-hutang baru dalam aktiva tetap dan sebagainya. Oleh karena itu maka setiap perusahaan harus mempunyai persediaan uang kas. Sebab sulit bagi perusahaan untuk menjalankan usahanya tanpa adanya persediaan kas.

#### 2. Surat berharga

Bila perusahaan mempunyai kelebihan dana dari jumlah yang dibutuhkan, maka agar kelebihan dana itu tidak menjadi idle cas, perusahaan dapat menginvestasikan dananya ke dalam surat-surat



berharga dengan cara membeli surat berharga tersebut. Untuk keperluan jangka pendek, pembelian surat berharga tersebut dilakukan untuk tujuan penjagaan likuiditas atau untuk mendapatkan pendapatan dari dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga dan ini merupakan investasi sementara yang dalam neraca digolongkan aktiva lancar.

### 3. Piutang

Piutang adalah modal kerja yang timbul sebagai akibat dari kebijaksanaan perusahaan dalam menjual produknya secara kredit, meskipun piutang dapat terbentuk tidak dengan penjualan kredit, seperti karyawan meminjam uang kepada perusahaan, atau perusahaan lain meminjam kepada perusahaan tersebut tanpa ada transaksi jual beli, tetapi dalam hal ini penulis hanya membicarakan piutang dalam hubungannya dengan perdagangan.

### 4. Persediaan

Persediaan adalah bahan atau barang-barang yang pada suatu saat akan dijual kembali oleh perusahaan. Pada perusahaan dagang pada dasarnya hanya ada suatu golongan persediaan barang dagangannya yang selalu dibeli dan dijual di dalam perusahaan tersebut.



## B. Cara Menentukan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

### 1. Metode Keterikatan Dana

Metode ini adalah metode yang menekankan pada

- a. Berapa lama dana yang terikat
- b. Berapa besarnya kebutuhan setiap harinya.

Contoh 1 :

Suatu perusahaan mempunyai data mengenai siklus usahanya sebagai berikut :

Menyimpan bahan	:	5 hari
Proses produksi	:	2 hari
Menyimpan barang jadi	:	3 hari
Pengumpulan piutang	:	5 hari
Total keterikatan dana	:	15 hari

Jika rata-rata pengeluaran kas per hari Rp. 300,00 maka :

Kebutuhan modal kerja = Rp. 300,00 x 15 = Rp. 4.500,00

Contoh 2 :

Sebuah rumah makan memerlukan dana untuk usahanya Rp. 25.000,00 per hari. Jika sebuah perusahaan yang terletak di samping rumah makan tersebut seluruh karyawannya memesan pada rumah makan itu untuk makan siang sehari-hari mereka dengan ketentuan bahwa pembayaran akan dilakukan 5 hari setelah pembelian maka berapakah besar modal kerja yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan itu

sebelum mendapatkan pelunasan dari para pembelinya.

Penyelesaian :

Setiap hari pemilik rumah makan membutuhkan dana sebesar Rp. 25.000,00 untuk membelanjai kegiatannya. Sore harinya diharapkan uang itu ditambah laba akan kembali untuk membelanjai kebutuhan yang sama esok harinya, demikian seterusnya. Oleh karena pelanggan rumah makan itu menjanjikan pembayaran dalam waktu 5 hari, maka jelas tidak mungkin pemilik itu akan dapat membelanjai kegiatan pada esok harinya dan 4 hari berikutnya, kecuali mendapat tambahan modal kerja yang dibutuhkan selama 5 hari.

Untuk persoalan ini maka perlu dihitung jumlah hari keterikatan dana sebagai berikut :

- Proses produksi	:	1 hari
- Pengumpulan piutang	:	5 hari
Keterikatan dana	:	<u>6 hari</u>

Modal kerja yang dibutuhkan selama belum mendapat pelunasan adalah sebesar.

$$6 \times \text{Rp. } 25.000,00 = \text{Rp. } 150.000,00$$

Kasus ini dapat diperluas permasalahannya. Misalnya bagaimana kalau pemilik rumah makan itu mendapatkan pembelian secara kredit dari supplier bahan baku selama 2 hari. Dimisalkan kebutuhan dana sebesar Rp. 25.000,00, rinciannya sebagai berikut :

Bahan	=	Rp. 15.000,00
Tenaga kerja 2 orang	=	6.000,00
Biaya lain-lain	=	<u>4.000,00</u>
		Rp. 25.000,00

Maka modal kerja yang dibutuhkan adalah :

Bahan (6-2) x Rp. 15.000,00	=	Rp. 60.000,00
Upah 6 x Rp. 6.000,00	=	36.000,00
Biaya lain-lain 5x Rp. 4.000	=	<u>24.000,00</u>
Jumlah	=	Rp.120.000,00

## 2. Metode Perputaran Modal Kerja

Metode ini merupakan metode yang menggunakan tingkat perputaran aktiva lancar untuk menentukan besarnya modal kerja. Tingkat perputaran akan dirinci ke dalam masing-masing elemen dari aktiva lancar. Oleh sebab itu dilakukan perhitungan pada masing-masing perputaran elemen aktiva lancar. Berikut ini dikemukakan sebuah contoh :



## PT. ABS

## NERACA

Per 31 Desember 19A dan 19B

	19 A	19B		
Kas	Rp. 10,00	Rp. 20,00	HL	.....
Piutang	120,00	170,00		
Persediaan	170,00	180,00	HJP	.....
Aktiva lancar	Rp.300,00	Rp. 370,00		
Aktiva Tetap	.....	.....	MODAL	.....

Sumber : Abdul Halim, Manajemen Keuangan

## PT. ABC

## Laporan Rugi Laba

Periode Yang Berakhir 31 Desember 19B

Penjualan		Rp. 2.800,00
HPP		<u>2.000,00</u>
	Laba kotor	Rp. 800,00
Biaya operasi		<u>500,00</u>
	EBIT	Rp. 300,00
Biaya bunga (l)		<u>140,00</u>
	EBT	Rp. 160,00
Pajak (t)		<u>40,00</u>
	EAT	<u><u>Rp. 120,00</u></u>

Sumber : Abdul Halim, Manajemen Keuangan

Atas dasar data tersebut dapat dihitung masing-masing perputaran dari elemen aktiva lancar sebagai berikut :

## a. Perputaran Kas

$$\begin{aligned} \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}} &= \frac{\text{Rp. 2800,00}}{\frac{(\text{Rp. 10,00} + \text{Rp. 20,00})}{2}} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.800,00}}{\text{Rp. 15,00}} = 186,67 \text{ kali} \\ \text{Keterikatan kas} &= \frac{360 \text{ hari}}{186,67 \text{ kali}} = 1,9 \text{ kali} \end{aligned}$$

## b. Perputaran Piutang

$$\begin{aligned} \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} &= \frac{\text{Rp. 2800,00}}{\frac{(\text{Rp. 120,00} + \text{Rp. 170,00})}{2}} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.800,00}}{\text{Rp. 145,00}} = 19,31 \text{ kali} \\ \text{Keterikatan Piutang} &= \frac{360 \text{ hari}}{19,31 \text{ kali}} = 18,65 \text{ hari} \end{aligned}$$

## c. Perputaran Persediaan

$$\frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Penjualan}} = \frac{\text{Rp. 200,00}}{\frac{(\text{Rp. 170,00} + \text{Rp. 180,00})}{2}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 2.000,00}}{\text{Rp. 175,00}} = 11,43 \text{ kali}$$

$$\text{Keterikatan persediaan} = \frac{360 \text{ hari}}{11,43 \text{ kali}} = 31,5 \text{ hari}$$

Total keterikatan aktiva lancar :

Kas	1,90 hari
Piutang	18,65 hari
Persediaan	<u>31,50 hari (+)</u>
	52,05 hari atau 52 hari

$$\text{Perputaran aktiva lancar} : \frac{360 \text{ hari}}{52 \text{ hari}} = 6,9 \text{ kali} = 7 \text{ kali}$$

Dengan demikian pada tahun 19B perputaran aktiva lancar adalah 7 kali

Misalkan penjualan 19 C adalah sebesar Rp. 3.500,00 dan perputaran aktiva lancar dipertahankan sebanyak 7 kali, maka kebutuhan aktiva lancar dalam tahun 19C :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar}} = \frac{\text{Rp. 3.500,00}}{\text{Aktiva lancar}} = 7 \text{ kali}$$



$$\text{Rata-rata aktiva lancar} = \frac{\text{Rp. 3.500,00}}{7} = \text{Rp. 500,00}$$

Aktiva lancar pada akhir 19C adalah :

$$= \frac{\text{Aktiva lancar 19B akhir} + \text{Aktiva lancar 19C akhir}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. 370,00} + X}{2} = \text{Rp. 500,00}$$

$$X = \text{Rp. 1.00,00} - \text{Rp. 370,00}$$

$$= \text{Rp. 630,00}$$

## C. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

### 1. Sumber Modal Kerja

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari :

#### a. Berkurangnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap merupakan sumber modal kerja bagi perusahaan. Berkurangnya aktiva tetap tersebut dapat dilakukan dengan cara menjual aktiva tetap, dimana penjualan aktiva tetap tersebut akan menambah aktiva tetap lancar seperti uang kas atau piutang. Pertambahan ini akan menyebabkan terjadinya penambahan

modal kerja bagi perusahaan.

b. Bertambahnya hutang jangka panjang,

Bertambahnya hutang jangka panjang, juga merupakan sumber modal kerja bagi perusahaan. Pertambahan hutang jangka panjang tersebut akan menambah uang kas, juga dapat menambah persediaan dimana persediaan akan semakin besar. Di samping itu pertambahan hutang jangka panjang dapat pula digunakan untuk menambah aktiva tetap, seperti tanah, mesin, bangunan dan lain-lain.

c. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal tersebut akan dapat mengakibatkan pertambahan elemen aktiva lancar, seperti : Uang kas dan persediaan. Di samping itu pertambahan modal akan dapat juga menambah aktiva tetap, seperti tanah, mesin dan lain-lain.

d. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

Adanya keuntungan bagi perusahaan dapat dilihat dari adanya operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila keuntungan itu menjadikan sumber dana terhadap modal kerja perusahaan. Tetapi jika laba tersebut digunakan untuk membeli aktiva tetap maka sumber modal kerja bagi perusahaan adalah penyusutan akan bertambah sesuai dengan metode penyusutan yang dilakukan perusahaan.

Dari uraian tentang sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah jika :

- a. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
- b. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- c. Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi oleh bertambahnya aktiva lancar.<sup>7</sup>

## 2. Penggunaan Modal Kerja

Pada dasarnya penggunaan modal kerja akan menyebabkan penurunan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Adapun penggunaan-penggunaan modal kerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Bertambahnya aktiva tetap.

Bertambahnya aktiva tetap akan menyebabkan jumlah modal dalam perusahaan akan menurun. Pertambahan aktiva tetap dapat diperoleh melalui pembelian tunai atau kredit. Jika aktiva tersebut diperoleh melalui pembelian tunai berarti uang kas akan berkurang sebesar nilai aktiva tersebut. Jika aktiva tetap diperoleh melalui pembelian kredit, maka hutang dagang yang merupakan pos hutang lancar akan bertambah sebesar nilai aktiva tersebut.

<sup>7</sup> S. Munawir, **Op.Cit.**, hal. 123.



Dengan demikian jika aktiva tetap tersebut bertambah maka modal kerja akan menurun.

b. Berkurangnya hutang jangka panjang.

Berkurangnya hutang jangka panjang akan menyebabkan terjadinya penggunaan modal kerja sebesar nilai hutang jangka panjang itu sendiri. Pembayaran hutang jangka panjang akan menyebabkan uang kas berkurang dan hutang jangka panjang berkurang. Sedangkan kas merupakan komponen aktiva lancar dan hutang jangka panjang bukan merupakan komponen hutang lancar. Oleh sebab itu penurunan kas yang tidak diikuti penurunan hutang lancar akan menyebabkan penggunaan modal kerja.

c. Berkurangnya modal.

Berkurangnya modal dapat berbentuk pembelian saham-saham yang telah dijual atau penarikan modal oleh pemilik perusahaan. Hal ini akan menyebabkan penggunaan modal kerja sebesar pengurangan modal tersebut.

d. Pembayaran kas dividen.

Pembayaran kas dividen menyebabkan uang kas berkurang sebesar dividen yang diberikan kepada pemegang saham dan hal ini berarti terjadinya penggunaan modal kerja sebesar dividen yang diberikan tersebut.

e. Adanya kerugian dari operasi perusahaan.

Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya hutang merupakan sumber dana, tetapi dengan adanya kerugian tambahan dana tersebut digunakan untuk menutupi kerugian. Dengan demikian maka adanya kerugian merupakan penggunaan modal kerja.

#### D. Analisis dan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu alat analisis keuangan. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja tersebut juga analisis arus modal kerja.

Menurut Erich A. Helfert dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Wisnu Widjaja dan Moh. Badjuri, bahwa pengertian arus modal kerja adalah sebagai berikut :

Analisis arus modal kerja merupakan suatu analisis yang sifatnya komparatif, yang menunjukkan perubahan dan kondisi keuangan dan pengaruh kegiatan perusahaan setelah satu periode. Hal ini akan digambarkan dalam struktur kerangka penggunaan dan perolehan sumber-sumber (modal kerja).<sup>8</sup>

Dari kutipan di atas terlihat dengan jelas bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja sifatnya komparatif, maksudnya adalah bahwa analisis tersebut membandingkan dua daftar neraca dari dua periode berurutan. Dari perbandingan tersebut diadakan analisis

---

<sup>8</sup> Erich A. Helfert, **Teknik Analisa Keuangan**, Edisi Kelima, Terjemahan Wisnu Widjaja dan Moh. Badjuri, Erlanggan, Jakarta, 1990, hal. 2.



terhadap perubahan-perubahan dari masing-masing perkiraan dari dua periode, dan setiap perubahan perkiraan menunjukkan adanya sumber dan penggunaan modal kerja.

Untuk dapat mengetahui hal-hal yang menyebabkan adanya sumber dan penggunaan modal kerja, maka yang dianalisis adalah perubahan-perubahan dalam perkiraan yang bukan modal kerja. Keseluruhan hasil analisis tersebut digambarkan dalam suatu laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Dengan demikian laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu laporan yang menyajikan tentang bagaimana perusahaan memperoleh sumber modal kerja dan bagaimana modal kerja yang diperolehnya digunakan pada suatu periode tertentu.

S. Hadibroto dan kawan-kawan menyatakan sebagai berikut bahwa :

Laporan perubahan posisi keuangan merupakan bagian dari suatu laporan keuangan sebagai pelengkap, yang tujuannya memberikan informasi mengenai berbagai perubahan-perkiraan-perkiraan aktiva dan passiva untuk suatu periode tertentu, yang umumnya satu tahun. Laporan ini merupakan ikhtisar perubahan sumber modal kerja, oleh sebab itu laporan demikian ini disebut juga sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja.<sup>9</sup>

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa laporan perubahan posisi keuangan merupakan pelengkap laporan keuangan, tetapi pada

---

<sup>9</sup> S. Hadibroto, **Op.Cit.**, hal. 32.



masa sekarang fungsinya bukan sebagai pelengkap lagi, tetapi sudah merupakan laporan pokok.

Walaupun laporan sumber dan penggunaan modal kerja memberikan informasi terhadap perubahan-perubahan aktiva dan pasiva, tetapi tidak dapat ditafsirkan sebagai pengganti dari laporan keuangan pokok. Seperti dijelaskan dalam PAB Opinion No. 19.

The funds statement is related to both the income statement and the balance sheet and provides information that can be obtained only partially or at most in piecement form, by interpreting them. An income statement together with a statement or retained earnings reports results of operations but does not show other changes in financial position. Comperative balance sheet can significantly augment that information, but the objectives of the funds statement require that all such information be selected, classified, and summarized in meaningful form. The funds statement can not suplant either the income statement or the balance sheet but is intended to provid information that the other statements either do not provide or provid only indirectly about the flow of funds and changes in financial position during the period.<sup>10</sup>

Dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja atas dasar modal kerja harus memperhatikan langkah-langkah berikut :

1. Langkah pertama yang digunakan adalah mendefinisikana konsep dana, dalam hal ini modal kerja,
2. Langkah kedua, menghitung perubahan bersih dalam modal kerja yang tampak dalam neraca komparatif,

<sup>10</sup> Jay Smith and K. Fred Skousen, **Intermediate Accounting Comprehensive Volume**, Eighth Edition South Westren Publishing Co. Cincinnati, Ohio, 1990, hal. 23.

3. Langkah ketiga, melakukan analisis atas perubahan masing-masing perkiraan non modal kerja pada neraca komparatif, berikut dengan data penjelasan lainnya yang tersedia untuk mengklasifikasikan perubahan-perubahan sebagai sumber atau penggunaan modal kerja.

Kenaikan atau penurunan modal kerja yang dihasilkan dari analisis harus sama dengan perubahan modal kerja dari neraca komparatif, kemudian disusun suatu laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang formal berdasarkan modal kerja.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja terdiri atas dua unsur, pertama sumber modal kerja, kedua penggunaan modal kerja. Pada umumnya sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan menurut Walter B. Meigs and Robert F. Meigs sebagai berikut :

#### Sources of working capital

1. Current operation
2. Sale of non current assets
3. Long term borwing
4. Sale of additional shares of stock.

#### Use of working capital.

1. Declaration of cash devident
2. Purchase of non current assets.
3. Repayment of long term debt.
4. Repurchase of out standing stock. <sup>11</sup>

<sup>11</sup> Walter B. Meigs and Robert F. Meigs, **Financial Accounting**, Fifth Edition, Mc.Graw-Hill, New York, 1991, hal. 388.



## 1. Sumber Dana

### a. Laba bersih operasi.

Laba bersih operasi adalah penghasilan perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasi termasuk biaya penyusutan dan amortisasi dalam satu periode tertentu yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi perusahaan.

Computation of working capital  
Provided from operation.

Net income/loss

Additional :

- Depreciation expense
- Increase in deferred income tax liabilities.
- Amortization of intangible assets and deferred charges
- Amortization of premium on investment in bonds.
- Loss accrued on investment in common stock under the equity method of accounting.
- Value assigned of stock options and debited to expense.
- Extra ordinary and non operating losses.

Deduction :

- Decrease in deferred income tax liabilities.
- Amortization in deferred income tax liabilities.
- Amortization of premium and bond payable.
- Accumulation of discount on investment in bonds
- Income accrued on investment in common stock under the equity method of accounting.
- Extra ordinary and non operating gains. <sup>12</sup>

### b. Penyusutan dan amortisasi.

Penyusutan dilakukan terhadap aktiva tetap dan amortisasi dilakukan untuk aktiva tidak berwujud. Penyusutan dan amortisasi merupakan biaya yang dibebankan untuk menghitung besarnya

<sup>12</sup> A.N. Mosich, E. Jhon Larsen, **Intermediate Accounting**, Seventh Edition, Mc-Grwa-Hill Co. Tokyo, 1990, hal. 56.



laba rugi perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Penyusutan bukan merupakan pengeluaran yang dibayar dengan kas akan tetapi telah dikurangkan dalam perhitungan laba rugi perusahaan. Dengan demikian modal kerja yang diperoleh dari operasi terlalu kecil. Penyusutan harus ditambahkan sebagai sumber modal kerja.

c. Penurunan aktiva tetap.

Penurunan aktiva tetap seperti tanah, peralatan dan aktiva tetap lainnya karena ada penjualan akan mengakibatkan bertambahnya modal kerja.

d. Penurunan aktiva lain-lain.

Penurunan aktiva lain-lain merupakan sumber modal kerja bagi perusahaan, karena dengan turunnya aktiva lain-lain akan mengakibatkan bertambahnya modal kerja.

e. Kenaikan hutang jangka panjang.

Sumber alin yang dapat menambah modal kerja perusahaan adalah melalui adanya penambahan pada hutang jangka panjang. Misalnya perusahaan mengadakan pinjaman yang jangka waktu pelunasannya lima tahun. Dengan bertambahnya atau diperolehnya pinjaman tersebut berarti menambah jumlah kewajiban perusahaan dalam arti meningkatkan jumlah hutang tidak lancar perusahaan yang dapat dilihat pada sisi kredit

neraca. Di pihak lain dengan penambahan hutang tidak lancar ini tentu sekaligus akan merubah struktur aktiva lancar. Dimana total aktiva lancar akan bertambah yang secara langsung memperbesar jumlah modal kerja perusahaan.

f. Kenaikan modal.

Pertambahan modal pemilik dengan kas akan mengakibatkan kas perusahaan meningkat. Demikian juga pengeluaran saham baru dengan kas ataupun piutang akan meningkatkan aktiva lancar sekaligus aktiva tetap lancar akan meningkatkan modal kerja. Dengan demikian penjualan atau pengeluaran saham baru merupakan sumber modal kerja.

2. Penggunaan Dana

a. Deklarasi (pengumuman) deviden.

Deklarasi deviden yang akan dibayar dengan kas atau aktiva tetap lancar lainnya akan mengurangi modal kerja. Pengumuman deviden tersebut akan mengurangi laba ditahan dengan menimbulkan hutang lancar yang otomatis mengurangi modal kerja. Pembayaran deviden yang dilakukan akan mengurangi aktiva lancar dan hutang lancar dengan jumlah yang sama.

b. Kenaikan aktiva tetap.

Kenaikan aktiva tetap dapat terjadi sebagai akibat dari pembelian yang dilakukan perusahaan. Pembelian tersebut dapat dilakukan



perusahaan dengan cara kas yang berarti penurunan dalam aktiva lancar, atau perusahaan melakukannya dengan cara kredit yang mana akan mengakibatkan penambahan dalam hutang lancar, yang keduanya akan mengakibatkan penurunan modal kerja.

c. Kenaikan aktiva lain-lain.

Kenaikan aktiva lain-lain merupakan penggunaan modal kerja bagi perusahaan, karena dengan abertambahnya aktiva lain-lain perusahaan mengeluarkan modal kerja untuk membiayai penambahan aktiva tersebut.

d. Penurunan hutang jangka panjang.

Penurunan pada hutang jangka panjang dapat berarti adanya pembayaran hutang jangka panjang yang dilakukan perusahaan, atau hutang jangka panjang berubah menjadi hutang lancar. Pembayaran atau perubahan hutang jangka panjang menjadi hutang lancar mengakibatkan berkurangnya kas atau bertambahnya hutang lancar yang berarti hal ini adalah pengurangan modal kerja. Dengan demikian penurunan hutang tidak lancar tersebut merupakan penggunaan modal kerja.

e. Penurunan Modal.

Penurunan modal perusahaan mengakibatkan kas perusahaan berkurang. Penggunaan modal kerja ini dapat disebabkan karena



adanya penarikan modal pemilik. Dalam hal perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT), perusahaan dapat mengurangi jumlah sahamnya yang beredar yaitu dengan jalan membeli kembali saham tersebut. Penarikan kembali ini mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan kas, jadi pembelian kembali saham yang beredar merupakan penggunaan modal kerja.

Berikut ini disajikan sebuah daftar laporan sumber dan penggunaan modal kerja atas dasar modal kerja :



## PT. ABS

Daftar Perubahan Posisi Keuangan Atas Dasar Modal Kerja  
Untuk Tahun Yang Berakhir  
31 – 12 – 1993

Aktiva lancar akhir	Rp. xx	
Hutang lancar akhir	Rp. xx	
		Rp. xx
Aktiva Lancar awal	Rp. xx	
Hutang lancar awal	Rp. xx	
		Rp. xx
Kenaikan/Penurunan modal kerja		Rp. xx
<u>Pembuktian :</u>		
Modal kerja diperoleh dari :		
Laba bersih tahun berjalan	Rp. xx	
Penyusutan/armortisasi	Rp. xx	
Penurunan aktiva tetap	Rp. xx	
Penurunan aktiva lain-lain	Rp. xx	
Kenaikan hutang jangka panjang	Rp. xx	
Kenaikan modal	Rp. xx	
		Rp. xx
Modal kerja digunakan :		
Pembayaran deviden	Rp. xx	
Kenaikan aktiva tetap	Rp. xx	
Kenaikan aktiva lain-lain	Rp. xx	
Penurunan hutang jangka panjang	Rp. xx	
Penurunan modal	Rp. xx	
		Rp. xx
Kenaikan/Penurunan modal kerja		Rp. xx

Sumber : Sumber : Keieso Weygandt, Akuntansi Intermedit.

Dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja atas dasar kas harus diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah pertama, mendefinisikan konsep dana yang dalam hal ini

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)23/6/23

dana diartikan sebagai kas,

2. Langkah kedua, menghitung perubahan bersih kas yang dapat diketahui dari neraca komparatif,
3. Langkah ketiga, analisis atas perubahan masing-masing perkiraan non dana yang mempengaruhi kas.

Untuk selanjutnya disusun suatu laporan sumber dan penggunaan dana atas dasar kas. Laporan sumber dan penggunaan dana atas kas juga mempunyai dua unsur penting yaitu sumber dana dan penggunaan dana.

Sumber dan penggunaan dana dalam konsep kas sama dengan sumber dan penggunaan dana dalam konsep modal kerja. Hanya saja hal yang perlu diperhatikan dalam laporan sumber dan penggunaan dana atas dasar kas adalah suatu penyesuaian terhadap hasil operasi yang berbeda dengan konsep modal kerja. Hal-hal tersebut meliputi perubahan-perubahan dalam aktiva lancar kecuali kas dan hutang lancar. Pos-pos yang menambah modal kerja yaitu :

1. Penurunan dalam piutang dagang.

Piutang dagang berkurang disebabkan oleh adanya pembayaran yang dilakukan debitur. Pembayaran piutang dagang ini menyebabkan dana perusahaan mengalami pengikatan. Penurunan piutang dagang yang disebabkan oleh penyisihan juga merupakan penambahan sumber dana. Hal ini dikarenakan beban penyisihan



abaukan merupakan beban yang dibayar dengan mempergunakan kas. Oleh karena penyisihan telah dimasukkan dalam perhitungan laba rugi sebagai pengurang laba bersih, maka pada laporan perubahan posisi keuangan harus ditambahkan apada laba bersih.

## 2. Penurunan persediaan

Persediaan perusahaan mengalami penurunan oleh karena adanya pemakaian atau penjualan yang dilakukan perusahaan. Penjualan akan mengakibatkan bertambahnya dana perusahaan. Penurunan persediaan yang disebabkan adanya pemakaian merupakan sumber dana bagi perusahaan. Hal ini disebabkan pemakaian merupakan biaya produksi yang mengurangi laba bersih, sementara pada waktu pembelian sudah merupakan penggunaan dana. Untuk itu pemakaian persediaan harus ditambahkan pada sumber dana.

## 3. Kenaikan hutang dagang.

Hutang dagang mengalami peningkatan karena perusahaan mengadakan pembelian secara kredit, yang menyebabkan perusahaan memperoleh persediaan tanpa mengeluarkan dana.

## 4. Kenaikan dalam beban yang terhutang.

Beban terhutang mengalami peningkatan disebabkan karena adanya penambahan beban yang belum dibayar tetapi telah dimasukkan ke dalam perhitungan laba rugi sebagai pengurang laba.

Sedangkan pos-pos yang mengurangi modal kerja yaitu :

1. Kenaikan dalam piutang dagang.
2. Kenaikan dalam persediaan
3. Penurunan dalam hutang
4. Penurunan dalam beban hutang.

Berikut ini disajikan sebuah daftar laporan sumber dan penggunaan dana atas dasar kas.



PT. XYZ

## Daftar Perubahan Posisi keuangan Atas Dasar Kas

Untuk Tahun Yang Terakhir

31 – 12 – 1994

Kas akhir	Rp. xx	
Kas awal	Rp. xx	
Kenaikan/Penurunan Kas	Rp. xx	
<u>Pembuktian :</u>		
<u>Kas diperoleh dari :</u>		
_____ Modal kerja dari operasi		Rp. xx
<u>Ditambah :</u>		
_____ Penurunan piutang Dagang	Rp. xx	
_____ Penurunan persediaan	Rp. xx	
_____ Kenaikan hutang dagang	Rp. xx	
_____ Kenaikan hutang bunga	Rp. xx	
		Rp. xx
		Rp. xx
<u>Dikurang :</u>		
_____ Kenaikan piutang dagang	Rp. xx	
_____ Kenaikan persediaan	Rp. xx	
_____ Penurunan persediaan	Rp. xx	
_____ Penurunan piutang bunga	Rp. xx	
		Rp. xx
Kenaikan/Penurunan kas		<u>Rp. xx</u>

Sumber : Sumber : Keieso Weygandt, Akuntansi Intermedit.



### BAB III

#### PD. UNIT SARI PETOJO TANJUNG MORAWA

##### A. Gambaran Umum Perusahaan

###### 1. Sejarah Ringkas Perusahaan

Perusahaan Unit Sari Petojo adalah merupakan perusahaan daerah yang di dalam operasinya menghasilkan es batangan. Perusahaan daerah Unit Sari Petojo Tanjung Morawa ini berasal dari perusahaan es milik Belanda yang dahulu bernama NV. YS. Fabriek Petojo Tanjung Morawa yang didirikan pada tahun 1928, selanjutnya perusahaan daerah ini terbagi dalam beberapa periode antara lain :

a. Periode tahun 1957 – 1861.

Pada tahun 1957 ini diambil oleh Pemerintah Republik Indonesia dan selanjutnya perusahaan ini di bawah penguasaan badan pusat penyelenggaraan perusahaan industri dan tambang (BAPPIT) pusat sampai dengan tahun 1961, yang kantornya berpusat di Jakarta.

b. Periode tahun 1961 – 1964.

Pada tanggal 3 Juni 1961 perusahaan ini diserahkan terimakan oleh badan pusat penyelenggaraan perusahaan industri dan tambang (BAPPIT) pusat kepada Departemen Perindustrian Rakyat dengan status perusahaan negara perindustrian rakyat (PNPR). Perusahaan daerah Unit Sari Petojo Tanjung Morawa dengan kantor pusatnya di

Jakarta, jumlah pabrik es unit Sari Petojo pada waktu itu sebanyak 32 pabrik yang terletak di Pulau Jawa dan Sumatera.

c. Periode tahun 1964 – 1969.

Pada tanggal 15 Desember 1964 perusahaan ini diserahkan oleh Menteri perindustrian kepada Menteri Dalam Negeri, dan pada tanggal 4 Mei 1965 Menteri Dalam negeri menyerahkannya kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara, selanjutnya Gubernur Sumatera Utara menyerahkannya kepada Badan Pembimbing maupun Pimpinan Umum Perusahaan Daerah propinsi Sumatera Utara yang kemudian bernama Badan Pimpinan Perusahaan Daerah Sumatera Utara.

d. Periode tahun 1969 – 1977.

Pada tanggal 16 Juni 1969 dengan Surat keputusan menteri Dalam Negeri No. VII Tahun 1969, maka BAPIPDASU dibubarkan dan diganti dengan PDPSU.

e. Periode tahun 1977 – 1979.

Pada tahun ini perusahaan dikoordinir oleh Badan pengawas PDPSU dengan bantuan pelaksanaan Teknis Administrasi (PTA).

f. Periode tahun 1979 sampai saat ini.

Sejak tahun 1979 Peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Utara perusahaan ini dikoordinir oleh BPPD yang langsung di bawah pengawasan pemerintah daerah tingkat I Propinsi Sumatera Utara,

dan Juni 1985 Perusahaan daerah Unit Sari Petojo Tanjung Morawa. Pada tanggal 9 Juni 1988 Cabang Perusahaan Daerah Es Parwita Jasa ini dihapuskan dan selanjutnya setiap unit langsung tunduk kepada Direktur PD Aneka Industri dan Jasa sampai saat ini perusahaan dipimpin oleh Nur Ali sebagai pimpinan Perusahaan daerah Unit Sari Petojo Tanjung Morawa.

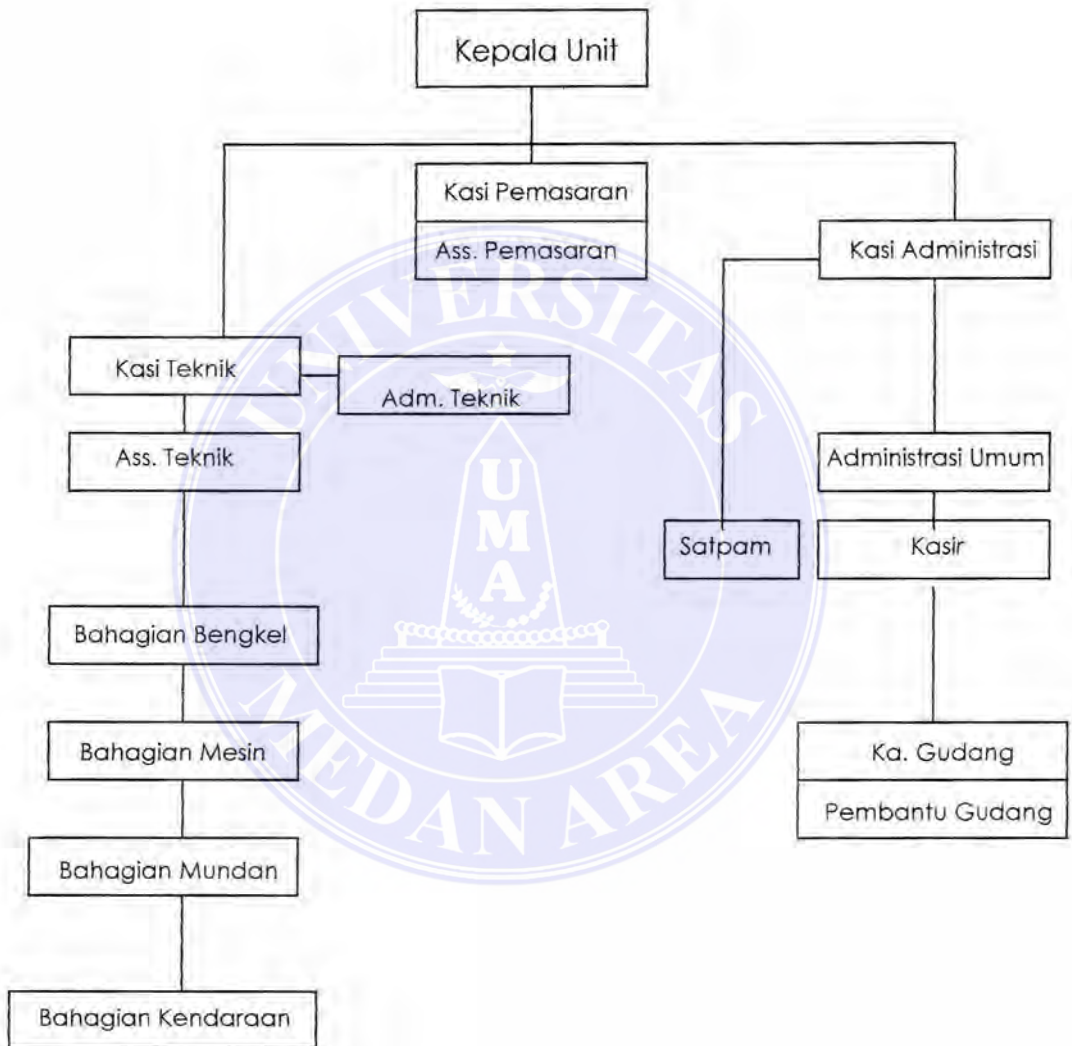
## 2. Struktur Organisasi Perusahaan

Sebelum penulis menguraikan peninjauan lebih jauh, sebaiknya penulis paparkan dalam skripsi ini karena perusahaan adalah merupakan salah satu dari organisasi. Bahwa setiap perusahaan diciptakan untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperuntukkan bagi bagian tertentu dari masyarakat luas. Untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut perlu adanya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka pada bagian masing-masing.

Adapun bagian daripada struktur organisasi Perusahaan daerah Unit Sari Petojo Tanjung Morawa dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3

Struktur Organisasi pada Perusahaan Daerah Unit Sari Petojo  
Tanjung Morawa

Sumber : PD. Unit Sari Petojo Tanjung Morawa

Fungsi dan tanggung manajemen.

a. Kepala Unit.

Sebagai pimpinan yang tertinggi di perusahaan PD. Unit Sari Petojo Tanjung Morawa ini mempunyai tugas :

- 1) Memimpin organisasi tersebut menurut rencana yang telah ditetapkan oleh Direksi dan mempertanggung jawabkan kepada kuasa Direksi.
- 2) Memelihara hubungan antara kuasa Direksi dan Kepala Unit Cabang dan antara unit pos-pos lainnya dalam organisasi PD. Unit Sari petojo yang bersifat vital yang pelaksanaannya disusun sesuai dengan petunjuk kuasa direksi.
- 3) Berkewajiban /bertanggung jawab agar organisasi unit dilaksanakan dengan efisien dan efektif dalam pemasaran produksi semaksimal mungkin serta penarikan aharga es batangan secepatnya, jika kepala unit berhalangan maka salah seorang staf unit untuk mewakilinya khusus untuk wewenang dan tanggung jawab operasi pemasaran unit yang dilaksanakan oleh kepala bagian umum dan pemasaran kantor Direksi Cabang Industri Es Unit Sari Petojo.

b. Kepala Seksi Teknik.

Kepala Seksi Teknik Unit Sari Petojo bertugas :

- 1) membantu kepala unit dalam kegiatan di bidang produksi

maupun teknik demi kelangsungan perusahaan.

- 2) Mengambil segala tindakan untuk mengatasi kemacetan produksi dan memperhatikan pemeliharannya.
  - 3) Mengajukan permintaan guna tambahan cadangan untuk persediaan barang, bahan baku, barang bahan pokok, bahan penolong dan spare part demi mencegah terjadinya kemacetan.
  - 4) Menyesuaikan peraturan pemerintah untuk keselamatan kerja para karyawan.
  - 5) Melaksanakan tugas-tugas lainnya di bidang produksi maupun bidang teknik yang ditugaskan oleh kepala unit serta menerima perintah dan tanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada kepala unit.
- c. Kepala Seksi Pemasaran.

Kepala Seksi Pemasaran mempunyai tugas antara lain :

- 1) Menyelesaikan administrasi penjualan yang teliti dan rapi,
- 2) Menganalisa serta mengevaluasi kualitas dan kuantitas produksi yang terjual serta melakukan study tentang tarde mark pemasaran produksi yang paling menguntungkan.
- 3) Melakukan pemeliharaan pasar.
- 4) Berusaha memperluas dan meningkatkan volume penjualan antara lain sistem penyampaian produksi yang tetap pada depot agen es.



- 5) Berusaha mencari daerah pemasaran baru di daerah yang belum ada agen esnya.
- 6) Melaksanakan monitoring dan catatan administrasi yang rapi tentang harga es yang dapat ditagih dari tiap-tiap agen.
- 7) Membuat statistik dan laporan bulanan penjualan.
- 8) Membantu memberikan produksi dan menyusun data-data penjualan untuk menyusun rencana kerja atau rencana anggaran belanja.
- 9) Menerima perintah dan tanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada kepala unit.

d. Kepala Seksi Administrasi.

Kepala Seksi Administrasi mempunyai tugas antara lain :

- 1) Melaksanakan kegiatan surat menyurat dan laporan-laporan periode maupun insedentil,
- 2) Menyelesaikan masalah kepegawaian serta mengeluarkan gaji atau upah lembur dan uang perjalanan dinas,
- 3) Membantu kepala unit dalam mengawasi perjanjian yang telah dibuat oleh Direksi kepada pihak ketiga,
- 4) Mengadakan pembelian alat-alat tulis untuk keperluan alat tulis kantor,
- 5) Membuat statistik dan laporan bulanan penjualan,
- 6) Mengawasi penjualan dan penyerahan barang,

- 7) Membuat rencana kerja atau rencana anggaran bulannya dan setiap tahunnya.
- 8) Membukukan semua pengeluaran uang dengan teliti dan rapi dan menyerahkan kepada administrasi sentral.
- 9) Menerima perintah dan tanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada kepala unit.

## **B. Cara Menentukan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja**

Cara menentukan modal kerja di PT, PD, Unit Sari Petojo Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dilakukan dengan cara menghitung semaksimalnya saja. Dengan demikian maka PT, PD, Unit Sari Petojo Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang di dalam menentukan kebutuhan modal kerja yang dipergunakan sebagai dasar aktivitas perusahaan hanya didasarkan kepada modal sendiri yang terdapat di dalam perusahaan, modal diperoleh dari persediaan.

Penentuan modal kerja yang sedemikian dilakukan dengan dasar berapa lama dana yang terikat di dalam perusahaan serta berapa besarnya kebutuhan setiap harinya.

Penentuan modal kerja dengan cara menghitung semaksimalnya saja dilakukan untuk memaksimal perputaran modal kerja bagi kegiatan produksi perusahaan, hal ini dikarenakan karena produksi dari PT, PD, Unit Sari Petojo Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang adalah berupa produksi yang tidak

bertahan lama sehingga dengan demikian penentuan modal kerja bagi operasional perusahaan sangat dibutuhkan sekali.

### C. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Perusahaan

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan usahanya PD. Unit Sari Petojo sebagaimana badan usaha lainnya juga mengolah modal kerja yang berasal dari penerimaan dan pengeluaran operasi.

PD. Unit Sari petojo mempunyai sumber-sumber atau penerimaan dari :

1. Hasil dari penjualan
2. Hasil laba ditahan
3. Modal sendiri
4. Kredit modal kerja
5. Dan lain-lain

Sedangkan pengeluaran-pengeluaran atau penggunaan modal kerja pada PD. Unit Sari Petojo adalah untuk :

1. Pembayaran rekening jasa dan telekomunikasi
2. Biaya listrik,
3. Biaya air
4. Pembayaran pajak perusahaan
5. Pembelian persediaan perusahaan
6. Pembayaran hutang perusahaan



7. Biaya surat kabar dan majalah
8. Gaji, honorarium, kesejahteraan karyawan dan pelayanan dan lain-lain
9. Sumbangan-sumbangan atau partisipasi yang diberikan.

#### **D. Analisis dan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja disebut juga laporan perubahan posisi keuangan. Laporan ini berisikan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan.

Dalam sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1999 dapat diketahui bahwa dana diartikan sebagai modal kerja. Yang termasuk dalam perkiraan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan dari tahun 1997 sampai tahun 1999 yaitu :

1. Sumber modal kerja
  - a. Laba dari operasi perusahaan.

Jumlah laba dalam hal ini adalah sisa sebelum dikurangi pajak penghasilan tahun berjalan. Sumber modal kerja dari sektor laba untuk tahun 1997 adalah sebesar Rp. 81.661.661, sedangkan untuk tahun 1998 laba sebesar Rp. 70.424.128 dan untuk tahun 1999 sebesar Rp. 73.418.370. Dari kedua laba tersebut dapat diketahui bahwa laba tahun 1997 naik sebesar Rp. 3.725.694 dari tahun 1996

(Laba tahun 1996 Rp. 77.935.966). Laba tahun 1998 mengalami penurunan sebesar Rp. 11.237.532 dari tahun 1997, tetapi laba tahun 1999 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.994.241 dari tahun 1998.

Untuk mendapatkan beberapa besarnya modal kerja yang diperoleh dari operasi perusahaan tersebut terdapat pos-pos yang menambah dan mengurangi pos-pos yang menambah laba operasi dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja yaitu :

1) Biaya penyusutan aktiva tetap

Penyusutan hanya dilakukan terhadap aktiva tetap dan merupakan biaya yang dibebankan untuk menghitung besarnya laba rugi perusahaan selama satu periode tertentu. Penyusutan bukanlah merupakan pengeluaran yang dibayar dengan menggunakan modal kerja, oleh karena itu penyusutan harus ditambahkan pada laba. penyusutan untuk tahun 1997 sebesar Rp. 81.532.620 dan untuk tahun 1998 sebesar Rp. 80.955.554. Pada tahun 1999 perusahaan menjual sebagian dari aktiva tetap yang nilai perolehannya sebesar Rp. 25.000.000, dimana nilai buku aktiva tersebut sebesar Rp. 6.153.809 dan perusahaan menjualnya seharga Rp. 10.000.000. Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 1999



biaya penyusutan mengalami penurunan sebesar Rp. 14% dari penyusutan tahun 1998 dan pada tahun 1998 biaya penyusutan juga mengalami penurunan, tetapi hanya sebesar 0,7% dari biaya penyusutan tahun 1997. Terjadinya penurunan biaya penyusutan tahun 1998 dan 1999 adalah disebabkan karena ada beberapa dari aktiva tetapa yang dimiliki perusahaan telah habis umur ekonomisnya sehingga aktiva tersebut tidak lagi disusutkan walaupun dalam kenyataan aktiva tersebut masih dipakai dalam operasi normal perusahaan. Penurunan tersebut juga disebabkan karena adanya penjualan maupun pembelian aktiva yang baru sehingga beban penyusutannya juga berbeda.

2) Penurunan dalam biaya premi asuransi dibayar dimuka

Biaya premi asuransi dibayar di muka pada akhir tahun 1996 sebesar Rp. 12.363.850 dan biaya premi asuransi dibayar dimuka pada akhir tahun 1997 sebesar Rp. 9.145.995. Dari sini dapat diketahui bahwa untuk tahun 1997 terjadi penurunan pos premi asuransi dibayar di muka sebesar Rp. 3.217.855 dan ini merupakan sumber modal kerja bagi perusahaan. Untuk tahun 1999 biaya premi asuransi dibayar dimuka pada awal tahun sebesar Rp. 10.112.097 dan pada akhir tahun sebesar Rp. 12.422.899. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa untuk



tahun 1999 terjadi kenaikan pada pos premi asuransi dibayar di muka sebesar Rp. 2.310.802 yang mana hal ini merupakan sumber modal kerja bagi perusahaan.

3) Penurunan biaya sewa rumah dibayar dimuka.

Biaya sewa rumah dibayar dimuka pada awal tahun 1997 adalah sebesar Rp. 1.491.666 dan akhir tahun 1997 adalah sebesar Rp. 1.366.665. dengan demikian terdapat penurunan sebesar Rp. 125.001. Untuk tahun 1998 biaya sewa rumah dibayar di muka pada awal tahun adalah sebesar Rp. 1.366.665 dan pada akhir tahun adalah sebesar Rp. 1.191.666. dengan demikian dapat diketahui bahwa selama tahun 1998 terjadi penurunan biaya sewa rumah dibayar dimuka sebesar Rp. 174.998 pada tahun 1999 biaya sewa rumah dibayar dimuka pada awal tahun adalah sebesar Rp. 1.191.666 dan pada akhir tahun sebesar Rp. 3.216.666. Dengan demikian untuk tahun 1999 juga terjadi kenaikan pada pos biaya sewa rumah dibayar dimuka yaitu sebesar Rp. 2.124.999 yang mana semua ini merupakan sumber modal kerja. Oleh karena itu harus dikurangkan pada laba operasi.

Pos-pos yang mengurangi laba operasi dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah :

1) Laba penjualan aktiva tetap.

Pada tahun 1999 perusahaan menjual aktiva tetap yang dianggap perusahaan sudah tidak ekonomis lagi untuk dipakai dalam operasi perusahaan. Aktiva tetap tersebut dijual seharga Rp. 10.000.000. Nilai buku aktiva tetap tersebut pada saat dijual sebesar Rp. 6.153.809, dengan demikian perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 3.846.190. Keuntungan ini harus dikurangi dari laba operasi.

2) Kenaikan dalam biaya premi asuransi dibayar dimuka.

Biaya premi asuransi dibayar dimuka pada awal tahun 1998 sebesar Rp. 9.145.995 dan pada akhir tahun sebesar Rp. 10.11.097. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan dalam pos premi asuransi dibayara dimuka sebesar Rp. 996.101.

b. Penjualan aktiva tetap

Penjualan aktiva tetap merupakan sumber modal kerja bagi perusahaan karena dengan penjualan tersebut berarti modal kerja akan bertambah bagi perusahaan. Sumber modal kerja yang diperoleh perusahaan dari penjualan aktiva tetap adalah sebesar Rp. 10.000.000.

c. Penurunan dalam aktiva lain-lain

Penurunan dalam aktiva lain-lain merupakan sumber modal kerja bagi perusahaan. Pada awal tahun 1998 aktiva lain-lain sebesar



Rp. 50.144.098 dan akhir tahun 1998 sebesar Rp. 66.644.292. dengan demikian selama tahun 1998 terjadi kenaikan aktiva lain-lain sebesar 16.500.193. dan untuk tahun 1999 juga terdapat kenaikan dalam aktiva tetap lain-lain sebesar Rp. 89.648.006 dari tahun 1998, hal ini dapat dilihat dari neraca yang diperbandingkan. Dari neraca dapat dilihat aktiva lain-lain pada awal tahun 1999 sebesar Rp. 66.644.292 dan pada akhir tahun sebesar Rp. 89.648.006.

## 2. Penggunaan Modal Kerja

### a. Pembelian aktiva tetap

Jika dilihat dari daftar neraca yang diperbandingkan terdapat perubahan dalam jumlah aktiva tetap. Perubahan tersebut terjadi karena adanya pembelian aktiva baru maupun penjualan aktiva bekas perusahaan. Selama tahun 1999 perusahaan membeli aktiva tetap sebesar Rp. 72.336.427. Pembelian ini mengakibatkan aktiva tetap untuk tahun 1997 mengalami kenaikan dari tahun 1996 sebesar Rp. 5%. Pada tahun 1998 perusahaan juga menambah aktiva tetap dengan mengadakan pembelian aktiva tetap sebesar Rp. 20.959.727. pembelian aktiva tetap ini mengakibatkan aktiva tetap pada tahun 1998 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1,5% dari tahun 1997. Pada tahun 1999 selain perusahaan mengadakan pembelian aktiva tetap, perusahaan



juga menjual aktiva tetapnya yang dianggap perusahaan sudah tidak ekonomis lagi. Aktiva tetap yang dibeli perusahaan selama tahun 1999 adalah sebesar Rp. 12.847.298, sedangkan aktiva tetap yang dijual perusahaan sebesar Rp. 25.000.000. dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tahun 1999 aktiva perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 12.152.701 dari tahun 1998.

b. Kenaikan dalam aktiva lain-lain.

Dengan bertambahnya aktiva lain-lain berarti terdapat pengeluaran modal kerja untuk membiayai penambahan aktiva tersebut. Pada tahun 1997 aktiva lain-lain pada awal tahun sebesar Rp. 173.044.210 dan akhir tahun sebesar Rp. 237.926.258. Dengan demikian terdapat kenaikan sebesar Rp. 64.882.048 dari tahun sebelumnya.

c. Pembayaran PPh badan.

Atas keberhasilan perusahaan memperoleh laba maka pemerintah mengenakan pajak atas badan pada perusahaan. Pada tahun 1997 perusahaan membayar kekurangan pajak atas badan tahun 1996 yaitu sebesar Rp. 43.642.950 dan bunga atas kekurangan pembayaran pajak badan tahun 1997 sebesar Rp. 816.377. Kekurangan pembayaran pajak atas badan tahun 1996 dan bunga atas kekurangan pembayaran pajak atas badan tahun 1996 dibebankan langsung oleh perusahaan ke retained

earning. Untuk tahun 1998 besarnya apajak penghasilan yang dikurangkan terhadap retained earning atas beban pajak penghasilan badan tahun 1997 adalah sebesar Rp. 25.261.911. Untuk tahun 1999 besarnya beban pajak penghasilan atas nama badan usaha atas penghasilan tahun 1998 adalah sebesar Rp. 32.948.532.

Berikut ini disajikan daftar perubahan dalam modal kerja PD, Unit Sari Petojo untuk dua tahun berturut-turut.



**PD. UNIT SARI PETOJO**  
**PERBANDINGAN PERHITUNGAN LABA RUGI**  
**UNTUK TAHUN 1998 DAN 1999**

URAIAN	TAHUN 1998 (Rp)	TAHUN 1999 (Rp)	Naik/Turun	Persentase
Hasil Penjualan Lokal	6.792.566.530	6.529.897.440	(262.669.090)	(3)
Hasil Penjualan Ekspor	75.030.000	-	(75.030.000)	-
% Penjualan Return	28.486.489	58.118.957	29.632.468	(104)
Penjualan Bersih	6.839.110.040	6.417.778.482	(367.331.558)	(5)
Harga Pokok Penjualan :				
Persediaan Awal 1/1	238.399.948	155.414.680	(82.985.268)	(3)
Harga Pokok Pabrikasi	6.071.223.862	5.609.912.770	(461.311.091)	(7)
Persediaan 31/12	6.309.623.810	5.765.327.450	(544.296.360)	(81)
	220.352.518	131.508.881	(88.843.636)	(40)
Harga Pokok Penjualan	6.089.271.292	5.633.818.569	(455.452.723)	(7)
Laba Kotor	749.838.747	837.959.912	88.121.165	12
Biaya Operasi :				
Biaya Penjualan	325.944.636	406.489.737	80.544.737	25
Biaya Ad. Umum	385.332.203	386.791.193	1.458.990	0,3
Biaya Operasi	711.276.839	793.280.567	82.003.728	12
Laba Bersih Operasi	38.561.908	44.679.354	6.117.436	16
Pendapatan Lain-Lain	31.862.220	15.196.425	(16.665.795)	(52)
Eksplotasi Es -	4.403.660	-	4.403.660	-
Pendapatan penj. K-G	-	9.138.940	9.138.940	-
Laba Bersih Sebelum Pajak	70.424.128	73.418.370	2.944.241	4

Sumber : PD. Unit Sari Petojo



**PD. Unit Sari petojo**  
**Daftar Perubahan Modal kerja**  
**Untuk Tahun 1998 dan 1999**

URAIAN	TAHUN 1998 (Rp)	TAHUN 1999 (Rp)	Naik/Turun	Persentase
<b>HUTANG LANCAR</b>				
Kas	91.866.318	42.189.745	(49.676.572)	(54)
Bank	1.062.074	1.140.970	78.896	7
Persediaan :				
Bahan Baku	2.721.441.394	3.539.104.690	817.663.295	30
Supplies	9.732.932	12.161.523	2.428.530	25
Bahan Penolong	-	22.218.750	22.218.750	-
Bahan pelengkap	17.849.733	4.977.694	(12.872.039)	(72)
Eksplorasi es	12.325.100	36.240.726	23.915.662	194
Gas Lighter	181.828	181.828	-	-
Barang ½ jadi	609.974.352	737.510.353	127.536.100	21
Barang jadi	220.352.218	141.263.130	(79.089.388)	(36)
Uang Muka	28.135.616	16.490.625	(11.644.991)	(41)
Konsinyasi Perwakilan KTC	516.386.839	514.546.859	(1.839.980)	(0,3)
Biaya dibayar dimuka :				
Premi Asuransi	10.112.097	12.422.895	2.310.802	23
Sewa rumah	1.919.666	3.216.666	2.024.991	170
Biaya Import	-	4.504.250	4.504.250	-
Jumlah Aktiva Lancar	4.240.612.313	5.088.170.749	847.558.435	20
<b>HUTANG LANCAR</b>				
BDN-Medan : KMK	945.618.635	935.392.425	(10.226.209)	(1,1)
BDN-Medan : KMKM	500.000.000	800.000.000	300.000.000	60
BDN-Medan : Kredit L/CBI	417.600.566	918.400	(24.499.200)	(30)
BDN-Medan : ST	125.000.000	125.000.000	-	-
BDN-Medan : R/K	111.655.211	195.348.985	83.693.774	75
UB-Medan	164.515.169	199.422.644	34.907.473	21
BBD-Medan L KMK	67.592.423	68.885.395	1.262.938	1,9
BDN-Medan:Jawatan&Bea Cukai	206.718.749	275.906.249	15.187.500	5,8
BDN-Medan:Jawatan&Bea Cukai	67.500.000	42.187.486	(25.312.500)	37
PPN-Jawatan&Bea Cukai	201.841.148	115.926.486	(85.914.661)	(42)
PPH Pasal 21:Belum disetar	1.267.800	1.613.225	345.425	27
PPH Pasal-25 belum disetar	844.750	1.035.825	191.075	23
Dana cadangan umum	6.300.000	5.025.000	(1.275.000)	(20)
Astek	980.166	1.986.034	1.005.867	102
Komisi belum dibayar	1.302.118	1.403.366	101.240	7
Biaya belum dibayar	11.123.731	8.642.655	(2.481.076)	(22)
Hutang lain-lain	1.411.419.592	1.915.394.680	503.975.088	
Jumlah Hutang lancar	3.959.097.095	4.750.058.837	790.961.741	20
Modal Kerja	281.515.218	330.111.912	56.596.694	

Sumber : PD. Unit Sari Petojo

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Struktur organisasi yang diterapkan oleh PD. Unit Sari Petojo Tanjung Morawa adalah dalam bentuk garis dimana pimpinan tertinggi ada di tangan Kepala Unit. Struktur organisasi garis ini memberikan secara tegas tentang wewenang kerja serta kepada siapa setiap bagian dari organisasi tersebut memberikan tanggung jawabnya.
2. Dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan dana perusahaan menggunakan modal kerja tersebut sebagai konsep dana yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Dengan demikian konsep dana demikian, untuk tahun 1997 dana perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 67.227.776. penurunan ini disebabkan penggunaan modal kerja lebih besar dari sumber modal kerja yang diperoleh perusahaan. Sementara untuk tahun 1998 dan tahun 1999 modal kerja perusahaan mengalami peningkatan masing-masing sebesar Rp. 69.721.994 dan Rp. 56.596.694. peningkatan modal kerja ini disebabkan modal kerja yang diperoleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal kerja.
3. Sumber modal kerja yang terbesar diperoleh perusahaan untuk tahun 1997 dan 1998 adalah dari sektor biaya penyusutan yaitu sebesar Rp.



67.727.766 dan sebesar Rp. 69.721.994 untuk tahun 1999 sumber modal kerja terbesar diperoleh dari sektor penurunan aktiva lain-lain yaitu sebesar Rp. 23.103.714, sedangkan dari biaya penyusutan perusahaan memperoleh modal kerja sebesar Rp. 63.462.745.

4. Penggunaan modal kerja untuk tahun 1997 lebih banyak digunakan untuk pembelian aktiva tetap yaitu sebesar Rp. 72.336.427, sedangkan untuk tahun 1998 dan tahun 1999 modal kerja lebih besar dibandingkan untuk pembayaran biaya pengangkutan sebesar Rp. 39.317.786 dan Rp. 32.948.532.
5. Perusahaan di dalam menjalankan operasinya sebenarnya mengalami kerugian pada tahun 1997 dan tahun 1998. Hal ini dapat dilihat dari daftar laba rugi dimana sebelum pos pendapatan dan kerugian lain-lain perusahaan laba sebesar Rp. 3.725.694 untuk tahun 1997 dan tahun 1998 rugi sebesar Rp. 11.237.532. Oleh karena ada pendapatan lain-lain maka perusahaan terhindar dari kerugian. Pada tahun 1999 perusahaan juga memperoleh laba dari operasi normalnya.
6. Perusahaan tidak menghitung besar beban pajak yang harus ditanggungnya untuk tahun berjalan. Hal ini dapat dilihat dari daftar laba rugi dimana laba bersih yang disajikan perusahaan adalah laba bersih sebelum pajak. Perusahaan membebankan biaya pajak tahun berjalan pada pendapatan yang ditahan tahun berikutnya. Dengan demikian daftar laba rugi perusahaan belum memasukkan semua



unsur biaya yang terjadi di dalam perusahaan.

## B. Saran

1. Struktur organisasi perusahaan ini adalah struktur organisasi garis, tetapi pada struktur organisasi tersebut penulis tidak melihat adanya controllerr atau bagian pemeriksaan intern. Sebaiknya perusahaan ini mengadakan bagian khusus controller atau pemeriksaan intern yang mempunyai tugas untuk menilaia seluruh prosedur dan pendapatan data, karena hal ini merupakan fungsi yang terpenting dalam perusahaan untuk mengawasi seluruh kegiatannya.
2. Perusahaan sebaiknya menghitung beban pajak yang harus ditanggung pada tahun berjalan dan langsung membebarkannya pada daftar laba rugi. Besarnya beban pajak yang harus dibebankan dihitung berdasarkan laba menurut akuntansi. Apabila pada saat pembayaran besarnya biaya pajak yang telah dibebankan perusahaan berbeda dengan besarnya pajak menurut perpajakan, maka perusahaan dapat melimpahkan selisihnya ke dalam perkiraan defred tax. Perkiraan defreed tax ini berada dalam kelompok aktiva apabila besarnya pajak yang telah dibebankan perusahaan lebih kecil dari pajak yang harus dibayarnya menurut perpajakan, dan berada di sebelah pasiva apabila besarnya beban pajak yang telah dibebankan lebih besar dari pajak yang harus dibayar menurut

perpajakan.

3. Laporan keuangan yang disusun perusahaan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, sehingga informasi yang diperlukan oleh semua pihak perusahaan dapat diperoleh.



## DAFTAR PUSTAKA

- ✓ Abdul Halim dan Sarwoko, ***Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan)***, BPFE, Yogyakarta, 1994.
  
- A. Thompson Montgomery, **Financial Accounting Information**, 2<sup>nd</sup> Edition, Addison-Wesley Publishing, 1990.
  
- Erich. A. Helfert, **Techniques Of Financial Analysis**, Edisi Ketujuh, terjemahan Oleh Wisnu Widjaja & Badjuri, Erlangga, Jakarta, 1990.
  
- ✓ Farid Djahidin, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi kelima, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1990.
  
- ✓ Indriyo Gitosudarmo, ***Manajemen Keuangan***, BPFE, Yogyakarta, 1995.
  
- ✓ Jay. M. Smith and K Fred. Skousen, **Intermediate Accounting Comprehensive Volume**, Eight Edition South Westren Publishing co. Cincinati, Ohio, 1991.
  
- ✓ Keieso Weygandt, **Akuntansi Intermedit**, Edisi ketujuh, Jilid 1, Binarupa, Aksara, Jakarta, 1995.
  
- ✓ S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi keempat, Liberty, Yogyakarta, 1992.
  
- Walters B. Meighs and Roberts F. Meighs, **Financial Accounting**, Fith Edition, MC Graw-Hill Inc. New York, 1990.
  
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia**, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.



- ~ Winarno Surakhmad, **Pengantar Penelitian Ilmiah**, Edisi Ketujuh, Tarsito, Bandung, 1990.
- ✓ S. Nasution, MA, dan M. Thomas, **Tesis, Skripsi Disertasi, Makalah**, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.



**PD. Unit Sari petojo**  
**Neraca**  
**Untuk Tahun 1998 dan 1997**

URAIAN	TAHUN 1998 (Rp)	TAHUN 1997 (Rp)	TAHUN 1997	TAHUN 1998
<b>HUTANG LANCAR</b>				
Kas	91.866.318	42.310.895	943.772.476	945.618.635
Bank	1.062.014	480.473	495.000.000	500.000.000
Persediaan :			BDN-Medan : KMKM	81.417.600
Bahan Baku	2.721.441.394	2.063.871.872	BDN-Medan : Kredit L/C	125.000.000
Supplies	9.732.932	11.880.886	BDNI-Medan : ST:	118.339.079
Bahan Penolong	-	-	BDNI-Medan : R/K	164.515.169
Bahan pelengkap	17.849.733	15.582.284	UB-Medan	245.557.756
Eksplotasi es	12.325.100	12.325.100	BBD-Medan L KMK	64.655.075
Gas Lighter	181.828	-	BDN-Medan:Jawatan&Bea	205.031.249
Barang ½ jadi	609.974.352	847.558.070	Cukai	260.718.749
Barang jadi	220.352.218	238.399.948	BDNI-Medan:Jawatan&Bea	118.125.00
Uang Muka	28.135.616	24.589.259	Cukai	67.500.000
Konsinyasi Perwakilan KTC	516.386.839	512.972.840	PPN-Jawatan&Bea Cukai	201.841.148
Biaya dibayar dimuka :			PPH Pasal 21:Belum disetor	1.267.800
Premi Asuransi	10.112.097	9.145.995	PPH Pasal-25 belum disetor	844.750
Sewa rumah	1.919.666	1.366.665	Dana cadangan umum	6.300.000
Biaya Import	-	10.590.409	Astek	980.166
			Komisi belum dibayar	1.302.118
			Biaya belum dibayar	11.123.731
Jumlah Aktiva Lancar	4.240.612.313	3.790.974.664	Hutang lain-lain	1.411.419.592
			Jumlah Hutang Lancar	3.597.181.441
<b>INVESTASI :</b>				3.959.097.095
Investasi Dalam Aseembling			<b>MODAL :</b>	
Gas lighter	2.419.293	2.419.293	Modal dasar	1.000.000.000
			Modal belum ditempatkan	413.168.720
<b>AKTIVA TETAP :</b>			Modal ditempatkan&disetor	586.831.280
Tanah	149.159.485	142.389.485	Modal dasar PP No.5/1964	900.000
Bangunan	371.180.919	371.180.919	Laba belum dibagi	263.716.983
Mesin-Mesin	576.517.475	561.369.275	Laba tahun berjalan	81.661.661
Kendaraan	332.980.690	340.934.490		900.000
Perabot dan alat kantor	42.187.380	39.391.385		
Perabot pabrik	21.187.588	21.187.588	<b>JUMLAH</b>	933.109.924
Sarana Prasarana	96.384.287	96.384.287		312.797.494
				70.424.128
	1.589.536.825	1.572.837.430		970.925.903
% Akumulasi Depresiasi	969.162.726	904.084.121		
<b>JUMLAH AKTIVA TETAP</b>	620.374.009	668.753.309		
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>	66.644.292	50.144.098		
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	4.930.049.998	4.512.291.365	<b>JUMLAH PASIVA</b>	4.512.291.365
				4.930.049.998

Sumber : PD. Unit Sari Petojo

**PD. Unit Sari Petojo**  
**Neraca**  
**Untuk Tahun 1998 dan 1999**

URAIAN	TAHUN 1998 (Rp)	TAHUN 1999 (Rp)	TAHUN 1999	TAHUN 1998
<b>HUTANG LANCAR</b>				
Kas	91.866.318	42.189.745	935.392.425	945.618.635
Bank	1.062.014	1.140.970	800.000.000	500.000.000
Persediaan :			BDN-Medan : KMKM	56.918.400
Bahan Baku	2.721.441.394	3.539.104.690	BDN-Medan : Kredit L/C	125.000.000
Supplies	9.732.932	12.161.523	BDNI-Medan : ST:	195.348.985
Bahan Penolong	-	22.218.750	UB-Medan	199.422.644
Bahan pelengkap	17.849.733	4.977.694	BBD-Medan L.KMK	68.885.395
Eksplotasi es	12.325.100	36.240.726	BDN-Medan:Jawatan&Bea	275.906.249
Gas Lighter	181.828	181.828	Cukai	42.187.486
Barang ½ jadi	609.974.352	737.510.353	BDNI-Medan:Jawatan&Bea	115.926.486
Barang jadi	220.352.218	141.263.130	Cukai	1.613.225
Uang Muka	28.135.616	16.490.625	PPN-Jawatan&Bea Cukai	1.035.825
Konsinyasi Perwakilan KTC	516.386.839	514.546.859	PPH Pasal 21:Belum disetor	5.025.000
Biaya dibayar dimuka :			PPH Pasal-25 belum disetor	1.986.034
Premi Asuransi	10.112.097	12.422.8995	Dana cadangan umum	1.403.366
Sewa rumah	1.919.666	3.216.666	Astek	8.642.655
Biaya Import	-	4.504.250	Komisi belum dibayar	1.123.731
Jumlah Aktiva Lancar	4.240.612.313	5.088.170.749	Biaya belum dibayar	1.411.419.592
			Hutang lain-lain	4.750.058.837
			Jumlah Hutang Lancar	3.959.097.095
<b>INVESTASI :</b>				
Investasi Dalam Aseembling			<b>MODAL :</b>	
Gas lighter	2.419.293	2.419.293	Modal dasar	1.000.000.000
			Modal belum ditempatkan	413.168.720
<b>AKTIVA TETAP :</b>			Modal ditempatkan&disetor	586.831.280
Tanah	149.159.485	142.369.485	Modal dasar PP No.5/1964	900.000
Bangunan	371.180.919	371.180.919	Laba belum dibagi	353.602.823
Mesin-Mesin	576.517.475	585.285.375	Laba tahun berjalan	73.418.370
Kendaraan	332.980.690	329.590.690	<b>JUMLAH</b>	1.014.752.473
Perabot dan alat kantor	42.187.380	49.094.080		312.797.494
Perabot pabrik	21.187.588	21.187.588		70.424.125
Sarana Prasarana	96.384.287	96.384.287		970.925.903
	1.589.536.825	1.601.882.425		
% Akumulasi Depresiasi	969.162.726	1.017.309.164		
<b>JUMLAH AKTIVA TETAP</b>	620.374.009	584.573.261		
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>	66.644.292	89.648.006		
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	4.930.049.998	5.764.811.310	<b>JUMLAH PASIVA</b>	5.764.811.310
				4.930.049.998

Sumber : PD. Unit Sari Petojo



PD. UNIT SARI PETOJO  
PERBANDINGAN PERHITUNGAN LABA RUGI  
UNTUK TAHUN 1998 DAN 1997

URAIAN	TAHUN 1998 (Rp)	TAHUN 1997 (Rp)
Hasil Penjualan Lokal	6.792.566.530	7.369.516.006
Hasil Penjualan Ekspor	75.030.000	-
% Penjualan Return	<u>28.486.489</u>	<u>63.571.196</u>
Penjualan Bersih	6.839.110.040	7.305.944.810
Harga Pokok Penjualan : Persediaan Awal 1/1	238.399.948	116.555.250
Harga Pokok Pabrikasi	<u>6.071.223.862</u>	<u>6.813.516.956</u>
	6.309.623.810	6.930.072.207
Persediaan 31/12	<u>220.352.518</u>	<u>238.399.948</u>
Harga Pokok Penjualan	<u>6.089.271.292</u>	<u>6.691.672.259</u>
Laba Kotor	749.838.747	614.272.550
Biaya Operasi :		
Biaya Penjualan	325.944.636	287.704.175
Biaya Ad. Umum	<u>385.332.203</u>	<u>319.504.489</u>
Biaya Operasi	<u>711.276.839</u>	<u>607.208.665</u>
Laba Bersih Operasi	38.561.908	7.063.885
Pendapatan Lain-Lain	<u>31.862.220</u>	<u>74.597.774</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak	<u><u>70.424.128</u></u>	<u><u>81.661.661</u></u>

Sumber : PD. Unit Sari Petojo

PD. UNIT SARI PETOJO  
PERBANDINGAN PERHITUNGAN LABA RUGI  
UNTUK TAHUN 1998 DAN 1999

URAIAN	TAHUN 1998 (Rp)	TAHUN 1999 (Rp)
Hasil Penjualan Lokal	6.792.566.530	6.529.897.440
Hasil Penjualan Ekspor	75.030.000	-
% Penjualan Return	<u>28.486.489</u>	<u>58.118.957</u>
Penjualan Bersih	6.839.110.040	6.417.778.482
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan Awal 1/1	238.399.948	155.414.680
Harga Pokok Pabrikasi	<u>6.071.223.862</u>	<u>5.609.912.770</u>
	6.309.623.810	5.765.327.450
Persediaan 31/12	<u>220.352.518</u>	<u>131.508.881</u>
Harga Pokok Penjualan	<u>6.089.271.292</u>	<u>5.633.818.569</u>
Laba Kotor	749.838.747	837.959.912
Biaya Operasi :		
Biaya Penjualan	325.944.636	406.489.737
Biaya Ad. Umum	<u>385.332.203</u>	<u>386.791.193</u>
Biaya Operasi	<u>711.276.839</u>	<u>793.280.567</u>
Laba Bersih Operasi	38.561.908	44.679.354
Pendapatan Lain-Lain	31.862.220	15.196.425
Eksplotasi Es	-	4.403.660
Pendapatan penj. K-G	-	9.138.940
Laba Bersih Sebelum Pajak	<u>70.424.128</u>	<u>73.418.370</u>

Sumber : PD. Unit Sari Petojo

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area